

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan. Siswa mulai mempelajari matematika dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Bahkan siswa sudah mulai dikenalkan pada hal-hal yang berhubungan dengan matematika sejak di Taman Kanak-kanak (TK).

Matematika perlu dipelajari oleh peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Depdiknas, 2006).

Menurut Soedjadi dalam Sahapala (2004: 17) tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan dapat diklarifikasikan pada dua hal salah satu diantaranya yaitu tujuan yang bersifat formal, yaitu penataan nalar dan pembentukan pribadi anak didik dan tujuan yang bersifat material yaitu penerapan serta keterampilan matematika. Dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan pembelajaran matematika tersebut, maka matematika diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan mampu mengaplikasikan matematika dalam memecahkan masalah. Untuk

mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah, khususnya dalam mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa membutuhkan lingkungan kelas dimana mereka ditantang untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru matematika di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat, bahwa pelajaran matematika sangat tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini tergambar dari sikap siswa yang tidak bersemangat, pasif, kelihatan serius mendengarkan penjelasan guru tetapi mereka tidak mengerti dan kurang paham jika diberikan latihan atau soal-soal, jika diberikan pekerjaan atau soal-soal, mereka yang tidak mengerti, bersikap acuh saja dan tidak berusaha untuk bertanya kepada guru atau teman yang dianggap bisa. Dari catatan peneliti pada saat peneliti mengajar di kelas II tahun 2010/ 2011, hasil ulangan harian di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat pada materi perkalian bilangan hanya mencapai 57,23% yang mendapat nilai ≥ 60 . Sedangkan pada tahun 2011/2012, hasil ulangan harian di Sekolah dasar Negeri 21 Pontianak Barat pada materi perkalian bilangan hanya mencapai 60,46% yang mendapat nilai ≥ 60 . (KKM Matematika SDN 21 Pontianak Barat).

Berdasarkan uraian di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan alat peraga mata rantai pada materi perkalian bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan alat peraga mata rantai pada pembelajaran materi perkalian bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat?”.

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga mata rantai oleh guru pada materi perkalian bilangan kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga mata rantai oleh guru pada materi perkalian bilangan kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan menggunakan alat peraga mata rantai di kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan menggunakan alat peraga mata rantai di kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi perkalian bilangan dengan menggunakan alat peraga mata rantai di kelas II Sekolah dasar Negeri 21 Pontianak Barat.
- b) Untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi perkalian bilangan dengan menggunakan alat peraga mata rantai di kelas II Sekolah dasar Negeri 21 Pontianak Barat.
- c) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian bilangan menggunakan alat peraga mata rantai di kelas II Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, menumbuhkan kemampuan bekerja sama, dan berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir yang tinggi. Memberikan kemudahan pemahaman dalam menginformasikan materi melalui alat peraga.

2. Guru

Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan alat peraga, baik dalam proses belajar mengajar maupun memperbaiki pelaksanaan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang positif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk pembaharuan baik dalam pembelajaran maupun penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberi arti atau menspesifikasikannya (Nazir, 2003:102). Definisi operasional dibuat dengan tujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes disetiap akhir siklus pada materi perkalian bilangan setelah diberikannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga mata rantai. Nilai yang diperoleh merupakan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika ketuntasan akhir siklus II lebih dari ketuntasan akhir siklus I.

2. Alat Peraga Mata Rantai

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan alat peraga yang dibuat atau disiapkan peneliti berupa mata rantai. Untuk mata rantai tersebut ada beberapa warna, diantaranya warna merah, warna kuning, dan warna hijau.

3. Perkalian Bilangan

Operasi perkalian bilangan adalah operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu, untuk memahami konsep operasi perkalian bilangan, tentunya konsep penjumlahan dan keterampilan berhitung pada bilangan sudah harus dikuasai.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA